

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan perekonomian global dan nasional memberikan pengaruh yang besar terhadap stabilitas sistem keuangan, terutama pada sektor perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit maupun bentuk pembiayaan lainnya. Peran tersebut menjadikan industri perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi, mendorong investasi, serta mempercepat pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan demikian, kemampuan bank dalam menjaga kesehatan dan kinerja keuangannya menjadi faktor yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, stabilitas sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Definisi tersebut menegaskan bahwa bank memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi yang berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah hasil analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan sesuai dengan prinsip dan ketentuan pengelolaan keuangan yang berlaku. Dalam industri perbankan, penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, mempertahankan likuiditas, serta menjaga kecukupan modal. Selain itu, informasi mengenai kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kesehatan bank dan prospek keberlangsungan operasionalnya pada masa yang akan datang.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah melalui analisis laporan keuangan. Kasmir (2023) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses mengkaji dan menginterpretasikan laporan keuangan secara sistematis untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan, serta hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Melalui analisis tersebut, berbagai aspek penting seperti profitabilitas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan likuiditas dapat dinilai secara objektif. Bagi industri perbankan, analisis laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kesehatan bank. Informasi yang dihasilkan dari proses analisis tersebut selanjutnya menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen, investor, regulator, kreditur, maupun

pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia adalah metode CAMEL. Metode ini merupakan suatu kerangka analisis yang mengevaluasi kondisi kesehatan bank berdasarkan lima aspek utama, yaitu *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Kelima komponen tersebut memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal, mengelola kualitas aset produktif, menerapkan tata kelola dan manajemen yang efektif, menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, serta memenuhi kewajiban likuiditasnya. Oleh karena itu, metode CAMEL menjadi salah satu instrumen yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan sekaligus tingkat kesehatan perbankan secara menyeluruh

Periode penelitian tahun 2019–2025 dipilih karena merepresentasikan berbagai fase perkembangan perekonomian yang memiliki karakteristik berbeda. Tahun 2019 mencerminkan kondisi perekonomian sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dengan tingkat stabilitas yang relatif baik. Selanjutnya, pada periode 2020–2021, pandemi COVID-19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap perekonomian global maupun nasional, termasuk sektor perbankan. Perlambatan aktivitas ekonomi berdampak pada meningkatnya risiko kredit, menurunnya pertumbuhan penyaluran kredit, serta meningkatnya ketidakpastian dalam aktivitas operasional perbankan. Meskipun demikian, industri perbankan nasional mampu menunjukkan tingkat ketahanan yang

cukup baik melalui penguatan struktur permodalan, pelaksanaan program restrukturisasi kredit, serta penerapan manajemen risiko yang lebih adaptif sehingga stabilitas sistem perbankan tetap terjaga.

Memasuki periode 2022–2023, kondisi perekonomian Indonesia mulai mengalami pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, membaiknya tingkat konsumsi masyarakat, serta meningkatnya investasi. Pemulihan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit, peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, dan perbaikan tingkat profitabilitas industri perbankan. Selanjutnya, pada periode 2024–2025, sektor perbankan dihadapkan pada berbagai tantangan baru, antara lain fluktuasi suku bunga global, percepatan transformasi digital di sektor jasa keuangan, serta meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap kinerja keuangan bank secara komprehensif untuk mengetahui kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta nasional terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi penting terhadap perkembangan industri perbankan. BCA dikenal memiliki fundamental keuangan yang kuat, tingkat profitabilitas yang tinggi, serta penerapan manajemen risiko yang konsisten. Selama periode penelitian, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang positif pada berbagai indikator keuangan. Berdasarkan Laporan Tahunan BCA Tahun 2024, total aset perseroan mencapai sekitar Rp1.449 triliun, sedangkan total kredit yang disalurkan

meningkat sebesar 13,8% menjadi sekitar Rp922 triliun. Selain itu, laba bersih BCA pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp54,8 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi.

Kinerja positif tersebut berlanjut pada tahun 2025. Berdasarkan Laporan Keuangan tahunan Tahun 2025, total aset BCA meningkat menjadi sekitar Rp1.586 triliun, sedangkan total kredit yang disalurkan mencapai sekitar Rp993 triliun atau tumbuh sekitar 9,9% dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, laba bersih perseroan meningkat menjadi sekitar Rp57,5 triliun, atau mengalami pertumbuhan sekitar 4% dibandingkan tahun 2024. Capaian tersebut menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis dan stabilitas kinerja keuangannya meskipun menghadapi tantangan berupa ketidakpastian ekonomi global, perubahan suku bunga, dan meningkatnya persaingan dalam industri jasa keuangan

Hasil berbagai penelitian terdahulu dari Al Amin et al. (2025) dan Maharani et al.(2025) menunjukkan bahwa metode CAMEL masih banyak digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja keuangan bank. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya umumnya menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu sekitar 3-5 tahun, atau hanya berfokus pada kondisi industri perbankan selama masa pandemi COVID-19. Penelitian yang mengkaji perkembangan tingkat kesehatan bank secara berkesinambungan dengan mencakup periode sebelum pandemi, saat pandemi, masa pemulihan ekonomi, hingga fase normalisasi ekonomi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini yang

mencakup periode 2019–2025 diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan dan tingkat kesehatan bank dalam jangka panjang serta menghasilkan temuan yang lebih representatif terhadap perubahan kondisi ekonomi yang terjadi selama periode tersebut

Pemilihan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis. Pertama, BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang secara konsisten menunjukkan pertumbuhan pada berbagai indikator keuangan, seperti total aset, dana pihak ketiga, penyaluran kredit, dan laba bersih. Kedua, BCA memiliki reputasi yang baik dalam penerapan tata kelola perusahaan, pengelolaan risiko, serta pengembangan inovasi layanan perbankan digital yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Ketiga, laporan keuangan dan laporan tahunan BCA dipublikasikan secara lengkap, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat, sehingga memudahkan proses pengumpulan data penelitian sekaligus meningkatkan validitas data yang digunakan. Keempat, BCA sering dijadikan sebagai salah satu acuan (*benchmark*) dalam industri perbankan nasional karena memiliki kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL

Berdasarkan uraian tersebut, analisis tingkat kesehatan keuangan menggunakan metode CAMEL menjadi penting untuk dilakukan sebagai

upaya mengevaluasi tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2025. Analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), efektivitas manajemen (*management*), tingkat rentabilitas (*earnings*), dan kemampuan likuiditas (*liquidity*) perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembangan kajian akademik di bidang manajemen keuangan perbankan, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, regulator, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam menilai kondisi kesehatan bank. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini disusun dengan judul **"Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai tingkat kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Bank Central Asia Tbk Periode Tahun 2019–2025."**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan metode CAMEL yang meliputi aspek *Capital* (CAR), *Asset Quality* (KAP), *Management* (NPM), *Earning* (ROA dan BOPO), dan *Liquidity* (LDR) selama periode 2019–2025?
2. Bagaimana perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio-rasio CAMEL selama periode 2019–2025?
3. Bagaimana tren tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio CAMEL selama periode 2019-2025

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini memiliki tujuan didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan *aspek Capital, Asset Quality, Management, Earning, dan Liquidity* selama periode 2019–2025.
2. Untuk menganalisis perkembangan tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio-rasio CAMEL selama periode 2019–2025.
3. Untuk menganalisis tren tingkat kesehatan bank pada PT Bank Central Asia Tbk. berdasarkan rasio CAMEL selama periode 2019-2025.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL sebagaimana diatur dalam surat edaran bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004,yang mencakup aspek *capital, aset, management, earning, dan liquidity*.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk. yang berakhir pada periode tahun 2019-2025. (www.bca.co.id)
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan dan indikator hanya menggunakan CAMEL dan tidak membahas faktor non-keuangan

E. Manfaat penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa manfaat yang diharapkan yaitu:

1. manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam hal kesehatan keuangan perbankan. Dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

2. manfaat praktis :

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak pimpinan dan manajemen Bank Central Asia Tbk. untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Dan dari hal ini juga dapat diketahui bagaimana tingkat kesehatan bank PT. Bank Central Asia Tbk.
- b. Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi
- c. Dan bagi akademisi dan mahasiswa penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan atau rujukan dalam studi mengenai kesehatan bank.